

Edukasi Bijak Menggunakan Kosmetika Dengan Mengenal Bahan Berbahaya Yang Dilarang Oleh BPOM

Education Wisely Using Cosmetics by Recognizing Dangerous Ingredients That Are Prohibited by BPOM

Nanda Tsalasani Zulfaidah^{1*}, Rengganis Ulvia¹

¹Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta

*Korespondensi: nandatsalasanio2@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

18 Januari 2025

Dipublikasikan:

25 Januari 2025

ABSTRAK

Kosmetik adalah kebutuhan yang dipakai secara berulang oleh masyarakat dari usia remaja hingga dewasa untuk merawat diri, memperbaiki dan menunjang penampilan seseorang. Dewasa ini kosmetik berkembang menjadi suatu kebutuhan primer sehingga menyebabkan peluang trend kosmetika menjadi beberapa ancaman karena adanya penyalahgunaan yang dilakukan produsen dengan menambahkan bahan kimia yang dilarang dalam kosmetik untuk memperoleh hasil yang instan tanpa memikirkan efek sampingnya, sehingga perlu dilakukan edukasi agar masyarakat memahami bahan yang aman serta dampak akibat penggunaan kosmetik dengan kandungan bahan kimia berbahaya. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi khususnya kepada para remaja sebagai pemula pengguna kosmetik agar lebih bijak dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan ceramah dan diskusi tanya jawab. Peserta diberikan edukasi menggunakan media powerpoint disertai pelatihan cara mengecek produk kosmetik melalui situs resmi BPOM diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para peserta khususnya bijak dalam memilih kosmetik yang aman. Pada proses edukasi peserta diberikan soal pretes dan postes untuk mengukur pemahaman materi yang diberikan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan edukasi yakni sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai 100 dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait bijak dalam menggunakan kosmetika bermanfaat dan diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dalam pemilihan kosmetika.

Kata kunci: edukasi, kosmetika, bahan kimia, remaja, BPOM.

ABSTRACT

Cosmetics are necessities that are used repeatedly by people from adolescence to adulthood to care for themselves, improve and support one's appearance. Nowadays, cosmetics have developed into a primary need, causing opportunities for the cosmetics trend to become a threat due to abuse by manufacturers by adding prohibited chemicals to cosmetics to get instant results without thinking about the side effects, so education needs to be done so that the public understands which ingredients are safe, as well as the impact of using cosmetics containing dangerous chemicals. Based on the description above, this community service aims to provide education, especially to teenagers as beginner cosmetic users, to be wiser in selecting and using safe cosmetics. This activity uses the method of lecture extension and question and answer discussion. Participants are given education using PowerPoint media accompanied by training on how to check cosmetic products via the official BPOM website. It is hoped that this will have a positive impact on the participants, especially being wise in choosing safe cosmetics. In the educational process, participants are given pretest and posttest questions to measure understanding of the material provided. The results of implementing this community service activity show that there is an increase in students' knowledge after being given education, namely 19 students got a score of 100 and no students got a score below 60. Based on this activity it can be concluded that education related to being wise in using cosmetics is meaningful and is expected to be able to improve be careful when choosing cosmetics.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

Keywords: education, cosmetics, chemicals, teenagers, BPOM.

1. Pendahuluan

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku bibir dan organ genital bagian luar atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Mbulang & More, 2023). Kosmetika dibedakan berdasarkan tujuan pemakaiannya yakni perawatan kulit (*skincare*) dan riasan (dekoratif atau *makeup*). Untuk membuat sediaan kosmetika diperlukan bahan yang memenuhi persyaratan mutu yakni sesuai dengan bahan yang diperbolehkan dengan batasan seperti bahan pewarna, bahan pengawet, bahan tabir surya. Sedangkan BPOM juga memberikan aturan mengenai bahan kosmetika yang dilarang digunakan dalam batasan berapa pun seperti merkuri (Hg), hidrokuinon, tretinoin, resorsinol, pewarna merah K.3, diethylen glycol dan timbal (Pb). Penambahan bahan terlarang tersebut sering dimanfaatkan oleh produsen tidak bertanggung jawab untuk mengambil keuntungan dari efek instan yang didapatkan tanpa memikirkan efek samping yang akan terjadi (M et al., 2023).

Perkembangan trend kecantikan kini sudah mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Indonesia khususnya usia remaja. Gaya hidup berkembang semakin pesat seiring kemajuan teknologi di era digital. Para remaja mulai memperhatikan estetika dari kulit dan penampilan sehingga berlomba-lomba dalam menggunakan berbagai jenis kosmetika baik untuk perawatan kulit maupun dekoratif untuk menunjang kepercayaan diri. Berbagai *brand* kosmetika lokal dan impor muncul saat ini dengan iklan dan keunggulannya masing-masing. Produsen akan membuat daya tarik berupa efektivitas produk yang instan dengan harga murah. Hal tersebut tidak menjamin bahwa kosmetik tersebut sudah aman dan layak untuk digunakan oleh masyarakat (Risna, 2024).

Saat ini banyak *brand* kosmetik yang ditemukan di pasaran tidak memenuhi persyaratan mutu produk dalam hal keamanan penggunaan kosmetik dikarenakan produsen hanya memikirkan keuntungan yang besar. Data BPOM RI 2023 (Ardiyansyah & Fadjar Aju Tofiana, 2023) menunjukkan 4 produk dengan kandungan pewarna berbahaya, 8 produk berbahan merkuri serta temuan produk ilegal lainnya. Situasi ini cukup mengkhawatirkan apabila terus dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut karena konsumen sering tergiur dengan sediaan kosmetika yang memberikan *claim* ampuh dan memberikan efek secara langsung. Usia remaja SMA menjadi salah satu target pasar produk tersebut karena sedang mengalami fase pencarian jati diri sehingga sering melakukan perawatan dengan hasil yang instan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pemilihan lokasi, berdasarkan survey maka dipilih SMA Negeri 1 Sewon yang terletak di perbatasan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Hal tersebut dikarenakan para siswa di daerah kabupaten biasanya memiliki kecenderungan untuk mengikuti *trend* dan *style* yang berkembang di kota dan siswa yang akan melakukan studi lanjut perkuliahan di perkotaan cenderung mulai memperbaiki penampilan. Sehingga gambaran analisis situasi tersebut kami jadikan dasar untuk menggali informasi terkait tingkat pengetahuan para siswa dalam memilih dan menggunakan kosmetik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kosmetik yang aman, cara pemilihan dan efek samping yang akan muncul apabila memakai kosmetik dengan bahan kimia berbahaya.

2. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja atau siswa-siswi SMA Negeri 1 Sewon Bantul mengenai bahaya

bahan kimia yang dilarang dalam sediaan kosmetika. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Persiapan

Tahapan pertama diawali dengan melakukan survei lokasi pengabdian dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang timbul di siswa-siswi SMA Negeri 1 Sewon Bantul, kemudian menyusun proposal kegiatan berdasarkan temuan tersebut dan melakukan perijinan dengan pihak yang terkait. Survei lokasi dilaksanakan oleh ketua beserta anggota tim dengan bantuan mahasiswa.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan :

1) Pengisian kuesioner *pre test* dan *post test*

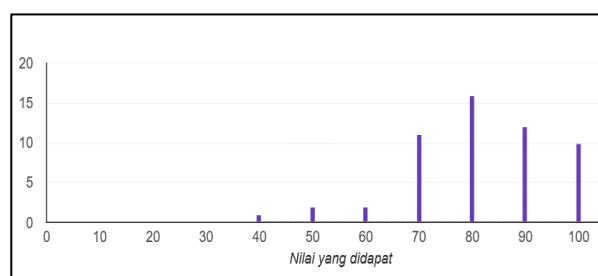
Para siswa diberikan link google form untuk mengisi *pre test* (sebelum edukasi) dan *post test* (setelah edukasi) yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang sama terkait bahan berbahaya dalam kosmetik untuk mengukur pengetahuan warga terkait tema tersebut. Durasi waktu pengisian kuesioner sebanyak 20 menit. Karena secara digital maka hasil perolehan nilai/poin pretes dan posttest dapat langsung diketahui.

2) Sosialisasi Kegiatan

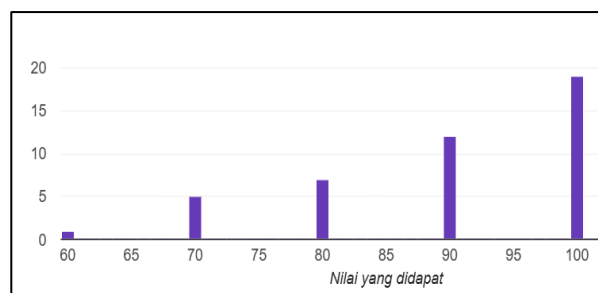
Metode ceramah dilakukan dalam kegiatan diskusi dan interaktif dengan penyampaian materi dibantu dengan *leaflet*. Materi yang disampaikan terkait pemahaman tentang arti kosmetik, perbedaan kosmetik sintetik dan bahan alam, cara memilih kosmetik yang baik dan benar, cara cek kosmetik yang mempunyai izin edar BPOM serta memberikan pelatihan menggunakan aplikasi KLIK BPOM. Para siswa diharapkan dapat berperan aktif. Penyampaian materi disampaikan oleh ketua kegiatan. Selain itu, sasaran dan target masyarakat adalah siswa-swi kelas XI sekitar 30 orang dengan rentang usia 16 – 18 tahun dengan durasi waktu 120 menit.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kosmetik adalah kebutuhan yang dipakai secara berulang oleh masyarakat dari usia remaja hingga dewasa untuk merawat diri, memperbaiki dan menunjang penampilan seseorang (Risna, 2024). Dewasa ini kosmetik berkembang menjadi suatu kebutuhan primer sehingga menyebabkan peluang trend kosmetika menjadi beberapa ancaman karena adanya penyalahgunaan yang dilakukan produsen dengan menambahkan bahan kimia yang dilarang dalam kosmetik untuk memperoleh hasil yang instan tanpa memikirkan efek sampingnya, sehingga perlu dilakukan edukasi agar masyarakat memahami bahan yang aman serta dampak akibat penggunaan kosmetik dengan kandungan bahan kimia berbahaya (M et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi khususnya kepada para remaja sebagai pemula pengguna kosmetik agar lebih bijak dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman.



Gambar 1. Hasil Nilai *Pretest*



Gambar 2. Hasil Nilai *Posttest*

Kegiatan ini sesuai dengan tema roadmap pengabdian dosen yakni peningkatan pengetahuan terhadap pemilihan kosmetika yang aman di masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan media *leaflet*, disertai pelatihan cara mengecek produk kosmetik melalui Website BPOM diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para peserta khususnya bijak dalam memilih

kosmetik yang aman. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan peserta siswa dan siswi kelas XI. Siswa dan siswi kelas XI di SMA tersebut sudah sering menggunakan kosmetika untuk perawatan diri. Mulai dari sabun muka, pelembab, tabir surya hingga penggunaan serum. Namun, dalam penggunaannya siswa perlu di edukasi terkait bahaya bahan yang dilarang oleh BPOM ataupun *overclaim* yang marak beredar di pasaran. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi serta pelaporan. Tahapan yang sudah dilaksanakan adalah tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan persiapan yaitu melakukan survei lokasi pengabdian dengan tujuan menggali informasi tentang permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat. Isu dan berita yang sedang hangat dibicarakan kemudian dilakukan sebagai dasar penyusunan proposal kegiatan berdasarkan temuan tersebut. Kemudian dilakukan proses permohonan dan perjanjian dengan pihak terkait. Tahapan kegiatan meliputi pengisian pretest yang berisi 10 pertanyaan, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi dengan metode ceramah selama 10 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit.

Selama proses tanya jawab siswa dan siswi sangat antusias menanyakan terkait bahan berbahaya yang dilarang oleh BPOM. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengecekan nomor izin edar kosmetika menggunakan aplikasi KLIK BPOM (Ardiyansyah & Fadjar Aju Tofiana, 2023). Siswa dan siswi diberikan contoh cara pembacaan nomor izin edar kosmetika kemudian di pandu untuk melakukan praktik pembacaan “KLIK BPOM” untuk mendapatkan kosmetika yang aman maka diperlukan mengetahui penandaan kosmetika seperti yang diatur oleh BPOM (BPOM RI, 2024).

Pemberian apresiasi berupa hadiah juga dilakukan pada kegiatan ini kepada siswa dan siswi yang paling aktif selama kegiatan. Hasil *pretest* dan *posttest* memberikan hasil yang baik setelah pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebanyak 54 peserta mengisi *pretest* diantaranya 49 siswa mendapatkan nilai diatas 70

dan 5 siswa mendapatkan nilai di bawah 60 Gambar 1. Setelah dilakukan pemberian materi, sebanyak 53 siswa mendapatkan nilai diatas 70 dan hanya 1 siswa mendapatkan nilai 60. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat nilai yang melebihi dari sebelumnya Gambar 2.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang memilah bahan kosmetika yang baik dan benar dengan mengetahui bahan-bahan yang dilarang oleh BPOM serta meningkatkan wawasan pengetahuan terkait kosmetika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat serta pihak sekolah SMA Negeri 1 Sewon yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Ardiyansyah, K., & Fadjar Aju Tofiana. (2023). *Handbook Modul Cerdas Memilih Kosmetik yang Aman*. BPOM RI, Jakarta, Indonesia.
- BPOM RI, B. (2024). *Peraturan BPOM Nomor 18 Tahun 2024*. BPOM RI. Jakarta
- M, M., Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10662>
- Mbulang, Y. K. A., & More, E. (2023). Sosialisasi Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Benar Dan Cara Pengecekan Kosmetik Dan Bahan Makanan Yang Aman Di Desa Penfui Timur. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 209–214. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i4.262>
- Risna, R. (2024). Pelatihan dan Penyuluhan Bahan Kimia Berbahaya dalam Sediaan Kosmetik di SMP Negeri 5 Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.745>

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/592>